ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERALIHAN PETANI PADI KE PETANI JAGUNG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSFEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Kotanopan Setia Jorong V, Kec. Rao, Kab. Pasaman Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperolah Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

ASMAISARI
Nim:3213.041

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	: Asmaisari/3213.041
Tempat/ Tanggal Lahir	: Kotanopan Setia/ 30 Januari 1994
Fakultas/ Jurusan	: FEBI/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani Padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus kotanopan setia kec. Rao kab. Pasaman timur)

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar**asli karya penulis.Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi 29 juli 2017

Penulis,

ASMAISARI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Asmaisari, NIM. 3213.041**, dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kotanopan Setia, Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur ".** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Bukittinggi, 2 Mei 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Miswardi. SH,M.Hum	**H/ Raymond Dantes, Lc, M.Ag**
NIP. 19661210 2005 10005	**NIP. 19760527 200313 1003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Teradap Kesejahteraan Masyarkat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kotanopan Setia, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur"**, disusun oleh **ASMAISARI, Nim. 3213.041**, telah diuji dalam siding Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari kamis dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 09 September2017

Tim Penguji
Ketua

Dr. Miswardi. SH, M. Hum
NIP. 196612102005011005

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Dr. Miswardi. SH, M. Hum
NIP. 196612102005011005

Penguji Utama

H. Zulhelmi, SE, MM
NIP.196404222014112001

H. Raymond Dantes, Lc, M. Ag
NIP. 197605272003121003

Sofia Ridha M. Ag
NIP. 197008272002122001

Mengetahui,
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harlandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Teradap Kesejahteraan Masyarkat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kotanopan Setia, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur"**, disusun oleh **ASMAISARI, Nim. 3213.041**, telah diuji dalam siding Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari kamis dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 09 September2017

Tim Penguji
Ketua

Dr. Miswardi. SH, M. Hum
NIP. 196612102005011005

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Dr. Miswardi. SH, M. Hum
NIP. 196612102005011005

PengujiUtama

Hj. Zulhelmi, SE, MM
NIP.196404222014112001

H. Raymond Dantes, Lc, M. Ag
NIP. 197605272003121003

Sofia Ridha M. Ag
NIP. 19700827200212001

Mengetahui,
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1003

Seandainya semua pohon yang ada dibumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Lukman: 27)

Alhamdulillah,dengan ridha-Mu ya Allah…

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Ibu Ayah***

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayah dan ibuku

Setulus hatimu ibu, searif arahanmu ayah

Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku

Pelukmu berkahi hudupku, diantara perjuangan dan tetesan Doa malammu

Dan sebait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah

Kini diriku telah selesai dalam studiku

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,

Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia,

Ayahanda H. Awaluddin Rangkuti

Ibunda HJ. Asmari HSB

Abang Hafsin Rangkuti dan Abdul Halim Rangkuti

Kakak Susisanti Rangkuti

Adek Zakiah Rangkuti, Salbiah Rangkuti, dan Siti Marwah Rangkuti

Nenek Sariawan HSB

Serta Etek Fauziah HSB

(FAMILY Rangkuti and HSB)

Terimakasih atas cintanya, semoga karya ini dapat mengobati beban kalian

Walau hanya sejenak, semua jasa-jasa kalian tak kan dapat kulupakan.

Semoga Allah beserta kita semua

Spesial untuk Ali Hamzah (pokak), yang selalu ada disaat suka dan dukaku, yang selalu membangunkan ku di pagi hari, dan yang selalu sabar menghadapiku, terimakasih

atas dukungan dan semangatnya selama ini pokak.

Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin, spesial buatnya

Sahabat-saahabatku Nidia Novriyanti, Putri Reno Sari, Nelvia Susanti, Nova Rahmawati, Pesrila Hamdini dan Remika

Terimakasih.*** semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi

Selamanya, bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam

Kasih, serta terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan

Dan doa dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan,

Hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan

Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya

Amiin Ya Allah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya untuk memilih jalan-jalan yang penuh dengan tebaran berkah, karunia, ilmu serta hikmah. Shalawat beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan yang kita cintai Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ilmu dan inspirator kita semua, karena dengan jasa beliaulah sampai saat ini kita masih dapat menikmati indahnya Islam, nikmatnya Iman dan ajaran perdamaian yang dibawa oleh Islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Jurusan Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul pada skripsi ini adalah **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat".**

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Terutama kepada segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya baik itu moril maupun materil, teristimewa kepada Ibunda tercinta **Hj. Asmari** dan Ayahanda **H. Awaluddin Rangkuti** serta Nenek dan Etek,**Sariawan** dan **Fauziah** yang telah mendidik, membesarkan serta memberikan dukungan dan butiran-butiran doa'nya serta telah memberikan motivasi.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum,** selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, **Bapak Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan fasilitas untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Miswardi, SH, M.Hum** selaku pembimbing I dan bapak **H. Raymond Dantes, Lc, M.Ag**selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Zul Efendi, M.ag** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar.
4. Bapak/ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
6. Masyarakat Kotanopan Setia, Jorong V yang telah membantu kelancaran penelitian, terima kasih atas bantuannya.
7. Saudara-saudaraku yang selalu bersama disaat suka dan duka,**Hafsin, Susi Susanti, Abdul Halim, Zakiah, Salbiah, Siti Marwah, Ali Hamzah, Nidia Nofrianti.** Bangga rasanya telah mendapatkan sahabat sekaligus saudara seperti kalian. Terima kasih untuk kebersamaannya, semoga kita tetap saudara dan berharap selamanya. Amin.

8. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi Islam khusunya Keluarga Besar EI_A. Serta teman-teman Sejurusan Ekonomi Islam yang telah memotivasi. Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu mengharapkan kritikan dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Bukittinggi, Februari 2016

Penulis

ASMAISARI
3213.041

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN PENULIS

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR/TABEL vii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Rumusan dan Batasan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Penjelasan Judul 10
F. Kajian Terdahulu 11
G. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Produksi Menurut Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi 15
2. Sistem Produksi Dalam Ekonomi Islam 16
3. Faktor-Faktor Produksi dalam Ekonomi Islam 18
4. Pentingnya Produksi Menurut Ekonomi Islam 24
5. Keadilan Dan Kesamaan Dalam Produksi 25
6. Fungsi Produksi Menurut Ekonomi Islam 26

7. Dampak Produksi Bagi Seorang Muslim 26
8. Optimalisasi Produksi 27

B. PETANI

1. Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Produksi 28
2. Kepentingan Pertanian Menurut Ekonomi Islam 29
3. Pertanian padi 30
4. Langkah-Langkah Bertani Padi 32
5. Langkah-langkah Bertani Jagung 34

C. KESEJAHTERAAN

D. Cara mengukur kesejahteraan

1. Indeks Pembangunan Manusia 42
2. Indeks Kualitas Hidup 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Jenis dan Sumber data 45
D. Populasi dan Sampel 46
E. Instrumen Penelitian 47
F. Teknik Pengumpulan data 47
G. Teknik Analisa Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 56
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 57
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 57

B. Uji Pra Penelitian

1. Uji Validitas 58

2. Uji Reliabilitas 59

C. Analisa Deskriptif Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1. Tanggapan Responden Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat 61

D. Analisis Inferensial

1. Analisa Regresi Linear Sederhana 75

2. Pengujian Model 75

E. Analisis Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Persfektif Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1.Hasil produksi dan luas lahan padi dari tahun 2011 sampai 2015 5
1.2.Hasil produksi dan luas lahan jagung dari tahun 2011 sampai 2015 6

4.1.Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 56

4.2.Jumlah Responden Berdasarkan Usia 57

4.3.Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 57

4.4.Hasil Perhitungan Uji Validitas 59

4.5.Hasil Uji Reliabilitas 60

4.6.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Keadaan Tanah 61

4.7.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagunng Karena Kurangnya Air 62

4.8.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Keadaan Cuaca 62

4.9.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Perawatan Lebih Mudah 63

4.10.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Harga Lebih Mahal 63

4.11.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Watu Panen Lebi Cepat 64

4.12.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Biaya Produksi Lebih Murah 64

4.13.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Keberadaan Hewan Parasit 65

4.14.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Besar Keuntungan Yang Didapat 66

4.15.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Tenaga Kerja Yang di Butuhkan 66

4.16.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Dekat Dengan Perairan 67

4.17.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Dekat Dengan Gunung 67

4.18.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Dekat Dengan Hutan 68

4.19.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Kemaslahatan 68

4.20.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Tidak Merugikan Orang Lain Atau Kepentingan-kepentingan Sesaat 69

4.21.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Melalui Aturan Sayariah Dalam Memanfaatkan SumberDaya Alam 70

4.22.Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Sesuai Dengan Prinsip Ekonomi Islam 70

4.23.Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pendapatan Yang di Peroleh Setiap Bulan Meningkat 71

4.24.Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pendapatan Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga 72

4.25.Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masih Memerlukan PekerjaanTambahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari 72

4.26.Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Dapat Memenuhi Pola Makan Tiga Kali Sehari Dengan Teratur 73

4.27.Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Mampu Memenuhi Kebutuhan Empat Sehat Lima Sempurna 74

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **Asmaisari, NIM 3213.041,** dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kotanopan Setia, Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur)".** Maksud penelitian ini adalah untuk menjabarkan dan menggambarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Latar belakang penelitian ini adalah pada saat sekarang ini banyaknya masyarakat yang beralih dari petani padi ke petani jagung. Dimana yang awalnya masyarakat kotanopan setia bertani padi, tetapi sekarang banyak masyarakat kotanopan setia yang bertani jagung. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebelum melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi masyarakat beralih dari petani padi ke petani jagung terlebih dahulu kita melihat dan mengenali bagaiman perilaku petani tersebut secara umum dalam memilih beralih dari petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subyek penelitian adalah masyarakat kotanopan setia yang berjumlah 64 orang. Pengumpulan data yang digunakan melalui angket. Teknik analisa yang digunakan adalah *Regresi Linear Sederhana.*

Hasil penelitian peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh adalah waktu panen yang lebih cepat dan biaya produksi yang lebih murah dengan tingkat persentase 64,05%. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan uji determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.511 atau berarti sebesar 51,10% kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh faktor peralihan petani padi ke petani jagung. Sisanya (100%-51,10%= 48,9%) dijelaskan oleh sebab lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Dan juga dapat dibuktikan dengan F hitung adalah sebesar 64.719 dengan tingkat signifikan 0.000, dimana F hitung 64.719>dari F tabel 4.00, hal ini berarti H_1diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, jika dilihat dari segi Ekonomi Islam masyarakat beralih dari petani padi ke petani jagung tidak melanggar aturan-aturan agama Islam, tidak adanya pertentangan dan tidak ada yang merugikan orang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Dengan sebagian besar masyarakat bermukim di pedesaan dengan bermata pencaharian disektor pertanian. Dan kebutuhan bahan pangan sampai saat ini masih didominasi oleh beras. Kebutuhannya setiap tahun terus meningkat sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk, hal ini menyebabkan tingkat ketergantungan akan produksi beras semakin tinggi.[1]

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropika yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh khatulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung.

[1] Taufiq Remedy,*AnalisisFfaktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi jagung,* Vol V,2015, Semarang

Dalam hubungan ini letaknya diantara dua lautan besar yaitu lautan Indonesia dan lautan pasifik, serta dua benua (daratan) yaitu Australia dan Asia, juga ikut mempengaruhi iklim Indonesia terutama dalam perubahan arah angin dari daerah tekanan tinggi kedaerah tekanan rendah. Bentuk tanah yang bergunung-gunung memungkinkan adanya variasi suhu udara yang berbeda-beda pada suatu daerah tertentu.

Pada daerah pegunungan yang makin tinggi, pengaruh iklim tropik makin berkurang dan digantikan oleh semacam iklim-sub tropik (setengah panas) dan iklim setengah dingin. Secara oceanografis perairan laut di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kedua lautan dan benua. perairan didarat sangat ditentukan oleh sungai, danau, dan rawa-rawa. Jenis usaha pemeliharaan ikan di kolam, waduk, sawah dan tambak sangat bergantung pada persediaan air dan juga bentuk pantai yang landai.[2]

Sektor pertanian adalah sektor yang selalu menjadi pusat perhatian karena merupakan sektor penting yang mendukung pembangunan perekonomian nasional di Indonesia. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap prekonomian tradisional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, holtikultura, kehutanan, perkebunan dan peternakan, dan perikanan diantara ke lima subsektor tanam panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting

[2] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi, (Jakarta: PT. Djaya Pirusa:* 1973), hlm. 54

dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup.

Pertanian tanam pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pengetasan kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan petani pada saat sekarang ini adalah tanaman jagung.[3]

Didalam Islam pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dari segi akidah bidang pertanian dapat mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah SWT karena tanda kebesaran Allah SWT dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman, sebagai mana di jelaskan dalam QS. Yasin : 34-35.

وَجَعَلۡنَا فِيهَا جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ وَأَعۡنَٰبٖ وَفَجَّرۡنَا فِيهَا مِنَ ٱلۡعُيُونِ ٣٤

لِيَأۡكُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتۡهُ أَيۡدِيهِمۡۖ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٣٥

“ Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?

Menurut ayat ini apabila seseorang itu melakukan aktivitas pertanian, ia akan lebih membuatkan seseorang itu memahami hakikat sebenarnya

[3] Rustiadi Ernan dan Sugimin Pranoto,*Membangun Ekonomi Perdesaan, (*Yogyakarta: Crestpent press,*2007)*,hlm *67*

bertawakkal kepada Allah SWT yang berkuasa menghidupkan dan mematikan. Jika Allah SWT takdirkan sesuatu tanaman itu hidup, maka tanaman itu akan hidup dan tidak mengecewakan petani. Namun jika Allah SWT menginginkan sebaliknya maka itulah ketetapan takdir Allah SWT terhadap petani.

Kotanopan Setia Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur merupakan salah satu potensial ekonomi yang cukup baik, dimana hampir 100% penduduknya bekerja sebagai petani. Adapun usaha tani yang di usahakan oleh petani di kampung Kotanopan Setia adalah seperti: Padi sawah, jagung, perikanan dan Karet. Dimana yang paling utama usaha tani yang di usakan masyarakat Kotanopan Setia adalah padi sawah. Dari tahun ke tahun usaha petani padi sawah di Kotanopan Setia Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur menurun.

Penurunan usaha tani padi sawah yang sangat menonjol adalah tahun 2014 sampai sekarang. Disisi lain masyarakat Kotanopan Setia sekarang banyak yang beralih ke petani jagung, masyarakat Kotanopan Setia sekarang lebih memilih usaha tani jagung dibandingkan usaha tani padi.

Perbandingan hasil pendapatan petani padi dan petani jagung dilihat dari hasil penurunan dan dari hasil kenaikandari tahun 2011 sampai tahun

2015 adalah 1 : 2 dengan hasil pendapatannya adalah 13.890.000 dan 7.544.000.

Untuk tahun 2011 sampai tahum 2015 terjadi penurunan hasil produksi hingga mencapai 4.630 ton dan penurunan luas sawah hingga 660 Ha. Sementara untuk produksi tanaman jagung dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan hasil produksi sebesar 1.886 ton dan perluasana lahan seluas 240 Ha. Kalau dilihat dari jumlah penurunan/kenaikan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, sedangkan jumlah penurunan/kenaikan jagung dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Tabel 1.1

Hasil produksi dan luas lahan padi dari tahun 2011 sampai 2015

Tahun	Luas lahan/Ha	Kenaikan / Penurunan		Hasil produksi/Ton	Kenaikan / Penurunan	
		∑	%		∑	%
2011	4.885	-	-	21.850	-	-
2012	4.769	(-116)	(-2.37)	20.160	(-1690)	(-7.73)
2013	4.450	(-319)	(-6.68)	19.350	(-810)	(-4.01)
2014	4.405	(-45)	(-1.01)	18.900	(-450)	(-2.33)
2015	4.225	(-180)	(-4.08)	17.220	(-1.680)	(-8.89)

Sumber: Kantor Pertanian di Rao Selatan.

Tabel 1.2

Hasil produksi dan luas lahan jagung dari tahun 2011 sampai 2015

Tahun	Luas lahan/Ha	Kenaikan / Penurunan		Hasil produksi/Ton	Kenaikan / Penurunan	
		∑	%		∑	%
2011	256	-	-	1.536	-	-
2012	270	14	5.46	1.620	84	5.46
2013	310	40	14.81	2.015	395	24.38
2014	390	80	25.80	2.652	637	31.61
2015	496	106	27.17	3.422	770	29.03

Sumber: Kantor Pertanian di Rao Selatan

Luas lahan padi ternyata mengalami penyusutan akibat petani yang sebelumnya bercocok tanam padi mulai berpindah dengan beralih menjadi petani jagung. Faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu dari segi air, dari segi penghasilan, dan dari segi perawatan.

Faktor-faktor diatas ternyata diketahui penghasilan petani perbulannya bermacam-macam tergantung dari luas lahan yang dimiliki. Para petani padi di Kotanopan Setia Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur harus menunggu selama 3 bulan untuk mendapatkan hasil dari produksi sawah karna masa panen terjadi empat kali dalam setahun. Sementara untuk petani jagung hanya 4 bulan dapat melakukan panen tiga kali dalam setahun. Jika dilihat dari harga jual, harga jual padi pada saat ini untuk Kotanopan Setia Jorong V,

Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur 1Kg adalah Rp 4.000 sedangkan untuk jagung 1Kg adalah Rp 3.000.

Peluang resiko yang dihadapai oleh petani padi di Kotanopan Setia Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur lebih besar dibandingkan petani jagung. Resiko-resiko itu seperti hama dan kekeringan, serangan hama dan kekeringan terjadi maka bisa dipastikan akan terjadi kegagalan panen. Sementara untuk tanaman jagung lebih bisa bertahan dengan resiko-resiko tersebut. Ini juga salah satu yang menjadi alasan utama pindahnya petani padi ke petani jagung.Dilihat dari segi perawatannya lebih mudah merawat tanaman jagung dibandingkan tanaman padi.

Kesulitan petani padi, di Kotanopan Setia Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi air adalah banyaknya sawah–sawah yang kekeringan sehingga masyarakat beralih ke pertanian jagung.
2. Dari segi hasil produksi adalah lebih banyak hasil produksi jagung dibandingkan hasil produksi padi.
3. Dari segi perawatan adalah lebih murah merawat jagung dibandingkan merawat padi.

Dari kendala-kendala yang dihadapi masyarakat Kotanopan Setia Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur merasa perlu untuk merubah perekonomian mereka, sehingga membuat mereka beralih mata pencaharian dari petani padi menjadi petani jagung.

Peralihan mata pencaharian ini secara langsung atau tidak langsung akan menyebabkan juga perubahan disegala bidang. Dalam penelitian ini hanya melihat bagaimana kesejahteraan petani setelah melakukan peralihan mata pencaharian.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis peralihan petani padi ke petani jagung dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **" Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan MasyarakatDitinjau dari Perspektif Ekonomi Islam *(Studi Kasus Kotanopan Setia, Jorong V,Kec. Rao, Kab. Pasaman Timur.)*"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya petani padi beralih ke petani jagung.
2. Faktor-faktor peralihan petani padi ke petani jagung.

C. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*(Studi kasus Kotanopan Setia Jorong V, Kec.Rao, Kab.Pasaman Timur).*

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi hanya pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*(Studi kasus Kotanopan Setia Jorong V, Kec. Rao, Kab. Pasaman Timur).*

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk menjelaskan lebih jauh “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*(Studi kasus Kotanopan Setia Jorong V, Kec. Rao, Kab. Pasaman Timur).”*

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, bagi siapa saja yang membacanya. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan S1 dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

b. Praktisi (institusi/Masyarakat)

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan fikiran dan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*(Studi kasus Kotanopan Setia Jorong V, Kec. Rao, Kab. Pasaman Timur).*

E. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu harus memberikan penjelasan pada penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dengan judul ini.

Adapun penjelasan judul dari penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung terhadap

kesejahteraan masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*(Studi kasus Kotanopan Setia Jorong V, Kec. Rao, Kab. Pasaman Timur).*

Analisis : Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadan yang sebenarnya (sebab musabab atau duduk perkara).[4]

Peralihan : Adalah perlintasan keadaan yang satu keadaan yang lain

Kesejahteraan : Adalah apabila terpenuhi kebutuhan manusia maka manusia akan sejahtera

Kotanopan Setia : Kotanopan Setia adalah salah satu kampung yang berada di Kotanopan Setia Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah apa faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung.

F. Kajian Terdahulu

Jurnal yang dibuat oleh Fajar Januar Tri Hendrawan di universitas negri surabaya, dalam penelitian yang berjudul "*analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahanterhadap pendapatan petani dusun*

[4]Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm, 43

puncel desa deket wetan lamongan" yang kesimpulannya adalah Dari segi mata pencaharian ada berbagai macampekerjaan yang ditekuni oleh petani terhadap alihfungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahanitu. Dari yang tetap menjadi seorang petani,karyawan, sampai tidak lagi bekerja. Tetapi mayoritastetap menjadi petani, hanya saja statusnya berubahmenjadi buruh tani.

Jurnal yang dibuat oleh Rodo Berliana Br Togatorop di universitas diponegoro, dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan"* yang kesimpulannya adalah kurang efisiennya penggunaan faktor-faktor produksi, diharapkan efisiensi usahatani dapat ditingkatkan sehingga produksi juga akan meningkat. Penggunaan faktor produksi masih kurang efisien karena sulitnya mengukur penggunaan teknologi pertanian yang tepat guna dalam peningkatan produksi.

Skripsi yang ditulis oleh Rika Mariani dalam penelitiannya yang berjudul "*Efektifitas Bantuan Modal Usaha Tani dalam meningkatkan Produksi Pertanian Jagung"* dengan kesimpulan berdasarkan analisa terhadap fakta yang terjadi di Nagari Ladang Panjang Jorong Kajai, bahwa sistem pemberian bantuan dari pemerintah daerah kepada para petani jagung yang ada di jorong kajai ini telah efektif dilaksanakan, keefektifan tersebut dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerima bantuan tersebut, dan bantuan yang diterima oleh masyarakat yang ada di jorong kajai telah dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Ketiga literatur di atas mempunyai korelasi dan memberikan tambahan pemikiran bagi penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Literatur yang pertama memberikan masukanberupa dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan. Literatur yang kedua memberikan masukan berupa efisiensi produksi dan pendapatan usaha tani jagung. Literatur yang ketiga memberikan masukan Bantuan Modal Usaha Tani dalam meningkatkan Produksi Pertanian Jagung.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan ketiga literatur tersebut. Yaitu dari segi objek penelitian dan dari tujuan penelitian, penelitian ini hanya fokus kepada peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini terlihat memiliki hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan maka perlu dibuat sistematika penulisannya yaitu:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasimasalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,penjelasan judul, hasil kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisikan Teori Produksi Menurut Ekonomi Islam,Petani, dan Kesejahteraan.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi danwaktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, instrumenpenelitian, teknik pengumpulan data,teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan responden,analisis deskriptif, uji pra penelitian, teknik analisis data.

BAB V : Kesimpulan mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Produksi Menurut Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output. M.N sidiqi berpendapat bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa.Sebagaimana firman Allah dalam QS. AL-Qashash : 73.

فَضْلِهِۦ مِن وَلِتَبْتَغُوا۟ فِيهِ وَلِتَسْكُنُوا۟ وَٱلنَّهَارَ ٱلَّيْلَ لَكُمُ جَعَلَ رَّحْمَتِهِۦ وَمِن

﴿٧٣﴾ تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ

"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya".

Dari ayat di atas banyak di contohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik.

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi.Misalnya adanya keharusan mengonsumsi makanan dan minuman halal serta pelarangan mengkonsumsi makanan dan minuman haram.Kegiatan peroduksi juga harus sejalan dengan syariat, yakni hanya memproduksi makanan dan minuman yang halal.[1]

2. Sistem Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.

[1] Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 111

Dalam sistem ekonomi Islam, definisi produksi tidak jauh berbeda dengan apa yang disebutkan diatas. Akan tetapi, dalam sistem ini ada beberapa nilai yang membuat sitem produksi sedikit berbeda, dimana barang yang ingin diproduksi dan proses produksi serta proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam artian, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi dan distribusi harus dalam kerangka halal. Karena itu, terkadang dalam sistem ekonomi Islam ada dalam pembatasan produksi terhadap barang-barang mewah dan bukan merupakan barang kebutuhan pokok.Dengan tujuan untuk menjaga *resources* yang ada agar tetap optimal.Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qashash:77.

ٱلدُّنۡيَا مِنَ نَصِيبَكَ تَنسَ وَلَا ٱلۡأٓخِرَةَ ٱلدَّارَ ٱللَّهُ ءَاتَىٰكَ فِيمَا وَٱبۡتَغِ

ٱللَّهُ إِنَّ ٱلۡأَرۡضِ فِي ٱلۡفَسَادَ تَبۡغِ وَلَا إِلَيۡكَ ٱللَّهُ أَحۡسَنَ كَمَآ وَأَحۡسِن

٧٧ ٱلۡمُفۡسِدِينَ يُحِبُّ لَا

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Ayat diatas menunjukkan adanya aturan syariah dalam mengoptimalkan segala kemampuan dan memanfaatkan fasilitas yang ada (sumber daya alam) untuk diberdayakan sebagai barang dan jasa demi

kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, syariah sangat menganjurkan adanya profesionalisme kerja dalam proses produksi. Karena segala sesuatu harus ditempatkan pada porsinya dan berdasarkan keseriusan atau kesungguhan dalam operasional.Dengan demikian optimalisasi dan efisiensi kerja pun dapat dicapai dalam operasional produk.

Selain produksi mempunyai keterikatan spritual (ridha Allah), juga terkait dengan kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, produksi merupakan suatu usaha dalam membangun infrastruktur sebuah masyarakat, sehingga akan terbentuk dengan sendirinya masyarakat yang kokoh dan tangguh terhadap tantangan dan globalisasi modern. "*sesungguhnya seorang Muslim yang kuat lebih baik dari pada seorang Muslim yang lemah."* Seperti halnya sesuatu yang membuat sebuah kewajiban tidak sempurna tanpanya, maka sesuatu itu wajib adanya.[2]

3. Faktor-Faktor Produksi dalam Ekonomi Islam

   a. Bumi (Tanah)

      Faktor produksi yang paling penting adalahpermukaan tanah yang di atasnya kita dapat berjalan, bekerja mendirikan rumah, perusahaan, serta melakukan apasaja menurut kehendak kita.Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah:36.

[2] Said Sa'ad Marthor, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta : PT. Bestari Buana Murni, 2007), hal 47

عَدُوٌّ لِبَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٖ عَدُوّٞۖ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُسۡتَقَرّٞ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ٣٦

"Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan".

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia disediakan tempat tinggal dan kesenangan di atas muka bumi ini.Seperti yang di jelaskan kesenangan tersebut termasuk didalamnya semua keperluan manusia yang timbul pada hari ini atu masa yang akan datang. Alam ini menjamin kepada manusi suatu sumber yang tetap di bumi untuk memenuhi keperluannya yang senantiasa bertambah pada setiap peringkat kehidupan didunia ini.Sekiranya berlaku keadaan tanah yang memberikan daya distribusi yang rendah akibat penggunaan yang intensif atau lain-lain sebab, menurut ayat tersebut pada pengusaha digalakkan untuk meningkatkan usaha hingga maksimum.

b. Mineral

Bumi ini dipenuhi oleh mineral yang tidak kekal kekayaan yang lain. Al Qur'an menyinggung tentang peranan logam besi berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Hadiid: 25.

بِٱلۡقِسۡطِۖ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَانَ لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ

بِٱلۡغَيۡبِۚ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢٥

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa."

Perkataan *anzalna* bukan saja berarti menurunkan sesuatu tetapi juga berarti menumbuhkan sesuatu (dari bumi).Ia berarti mencari sesuatu atau mengeluarkan sumber yang berkaitan. Disini ia bermaksud bahwa Allah menciptakan atau memberikan karuniaNya berupa logam dari bumi untuk kegunaan manusia.

c. Gunung

Gunung merupakan suatu sumber lain yang menjadi sumber tenaga asli yang membantu dalam mengeluarkan harta kekayaan. Al Qur'an tidak henti-hentinya membicarakan tentang gunung dan kegunaannya yang musabah untuk manusia. Terdapat satu keterangan dalam surat Al Hijr ayat 19-20 tentang setiap benda yang berguna hidup diatas gunung.

وَٱلۡأَرۡضَ مَدَدۡنَٰهَا وَأَلۡقَيۡنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ ١٩

وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَ وَمَن لَّسۡتُمۡ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ ٢٠

"Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya".

Kegunaan perkataan *Mauzun*amat jelas sekali ia menunjukkan dengan jelas bahwa Allah menumbuhkan setiap benda yang sesuai (berguna) di gunung-gunung dalam jumlah yang tidak terhingga untuk memenuhi permintaan yang bertambah untuk generasi yang akan datang. Dalam surat An Nazi'at ayat 32-33 disebutkan bahwa gunung-gunung merupakan sumber kekayaan yang berpotensi bagi manusia:

﴿٣٢﴾وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٣﴾أَرْسَىٰهَا وَٱلْجِبَالَ

"Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatangternakmu".

Perkataan *mauzun*menunjukkan kehendak manusia yang berbagai macam dapat terpenuhi dari hasil produksi gunung-gunung.Gunung-gunung berfungsi sebagai penadah hujan dan menjadi aliran sungai-sungai dan melaluinya semua kehidupan mendapatkan rezki masing-masing.

d. Hutan

Hutan merupakan sumber kekayaan alam yang penting. Hutan memberikan bahan api, bahan-bahan mentah untuk industri-industri kertas, damar, perkapalan, perabotan rumah tanggadan masih banyak lagi. Al Qur'an

menjelaskan beberapa kegunaan hutan dalam firman-firman Allah SWT dalm QS.An nur : 35.

ۖ مِصۡبَاحٌ فِيهَا كَمِشۡكَوٰةٖ نُّورِهِۦ مَثَلُۚ وَٱلۡأَرۡضِۚ ٱلسَّمَٰوَٰتِ نُورُ ٱللَّهُ ۞
مُّبَٰرَكَةٖ شَجَرَةٖ مِّن يُوقَدُ دُرِّيّٞ كَوۡكَبٞ كَأَنَّهَا ٱلزُّجَاجَةُۖ زُجَاجَةٖ فِي ٱلۡمِصۡبَاحُۖ
ٱلزُّجَاجَةُ نَّارٞۖ تَمۡسَسۡهُ لَّمۡ وَلَوۡ يُضِيٓءُ زَيۡتُهَا يَكَادُ غَرۡبِيَّةٖ وَلَا شَرۡقِيَّةٖ لَّا زَيۡتُونَةٖ
ۚ لِّلنَّاسِۗ ٱلۡأَمۡثَالَ ٱللَّهُ وَيَضۡرِبُ ۚ يَشَآءُ مَن لِنُورِهِۦ ٱللَّهُ يَهۡدِي ۗ نُّورٍ عَلَىٰ نُّورٞ
٣٥ عَلِيمُۢ شَيۡءٖ بِكُلِّ وَٱللَّهُ

> *"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."*

Memandang segi pentingnya sumber hutan, oleh karena itu pembangunan dan pemeliharaannya amat diperlukan.Pembangunan hutan mempunyai manfaat kebendaan dan sebagai tambahan manfaat rohani juga diperoleh karena menanam sebatang pohon bagi manfaat manusia semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah.Perbuatan tersebut dianggap sebagai satu kebajikan dalam Islam.

e. Hewan

Hewan-hewan mempunyai berbagai kegunaan yang penting bagi manusia.Mereka memberikan daging, usus, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri dan perhiasan.Sebagiannya digunakan untuk kerja dan pengangkutan.Semua kegunaan binatang dinyatakan dalam QS. Thaahaa ayat 54 sebagai berikut:

كُلُوا۟ وَٱرْعَوْا۟ أَنْعَٰمَكُمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

"Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal".

Ayat Al Qur'an di atas dengan jelas menunjukkan bahwa binatang ternak dijadikan untuk sebesar-besarnya manfaat dan kegunaannya bagi manusia. Oleh karena itu manusia bertanggung jawab untuk memperbanyak ternaknya dan memanfaatkannya semaksimum mungkin (baik secara langsung maupun tidak langsung) dari padanya.

f. Iklim dan Hujan

Semua keadaan geografi termasuk iklim, hujan dan lain-lain menentukan jnis-jenis dan ciri-ciri tanaman yang boleh ditanam di setiap negara, terdapat istilah *tanah*.Hakekat bahwa hujan menyebabkan pertumbuhan tanaman dan bahan-bahan pokok di atas bumi di sebutkan dalam QS. An-Nahl: 10-11.

تُسِيمُونَ فِيهِ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ

ٱلثَّمَرَٰتِ كُلِّ مِن لَكُم بِهِ يُنۢبِتُ ٱلزَّرْعَ لَكُمُ بِهِۦ يُنۢبِتُ ٱلزَّيْتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلْأَعْنَٰبَ وَمِن

﴿١١﴾ يَتَفَكَّرُونَ لِّقَوْمٍ لَآيَةً ذَٰلِكَ فِي إِنَّ

“Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Ayat diatas Allah mengingatkan manusia bahwa semua kekayaan merupakan pemberian yang cuma-cuma darinya dan hendaklah digunakan untuk pemanfaatan umum.Allah mewajibkan setiap manusia (dan setiap negara) menggali sumber alam hingga maksimaldan menggunakannya tanpa membedakan kasta, kepercayaan dan warna kulit.

4. Pentingnya Produksi Menurut Ekonomi Islam

Melihat pentingnya peranan produksi yang nyata-nyata menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf hidup manusia, Al Qur’an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap sistem produksi barang. Beberapa contoh dalam Al Qur’an maupun sunnah Rasulullah menunjukkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari kehidupan agar mereka tidak mengalami kegagalan atau tertinggal dari orang lain dalam berjuang demi kelangsungan hidupnya.

Penekanan atas usaha manusia untuk memperoleh sumber penghidupan merupakan salah satu prinsip ekonomi yang mendasar di dalam

Islam.Dan usaha yang terus menerus, bersungguh-sungguh dan semangat, yang diperlukan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Jika tidak demikian halnya, mungkin akan menemui kegagalan hingga menimbulkan kemiskinan dan kelaparan yang parah.

5. Keadilan Dan Kesamaan Dalam Produksi

Memang benar manusia diperingatkan Allah SWT supaya bekerja keras untuk memperoleh harta akan tetapi hanya cara yang bijaksana dan jujur dalam memperolehnya yang diakui dan diijinkan. Cara-cara yang tidak adil dan tidak benar dicela Al Qur'an karena hal itu hanya akan melahirkan rasa tidak puas dalam masyarakat yang pada akhirnya akan membawa kepada kehancuran. Ekonomi Islam terbebas dari kedzaliman dan penindasan tidak seperti yang kita jumpai dalam sistem ekonomi kapitalis dan komunis.Untuk mencari tujuan ini sistem ekonomi Islam tidak memberikan kebebasan tanpa batas kepada setiap orang dalam memperjuangkan ekonominya sebagaimana diterapkan dalam sistem ekonomi kapitalis sehingga orang dapat memperoleh harta sebanyak-banyaknya, dan tidak juga menekan sebagaimana sistem ekonomi komunis sehingga setiap manusia kehilangan seluruh kebebasan individunya. Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan

persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat.[3]

6. Fungsi Produksi Menurut Ekonomi Islam

Fungsi produksi menunjukkan beberapa besar output, dengan kandungan berkah tertentu, bisa di produksi dengan input-input yang disuplai dengan ke proses produksi dan dengan jumlah modal/kapital yang tertentu.

Selain keberadaan berkah yang harus ada dalam setiap produksi, Islam memandang bahwa manusia merupakan faktor produksi yang sangat penting. Manusia mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan input-input yang lain. Tidak terpakainya input produksi yang berupa modal/kapital, misalnya alat-alat produksi, tidak akan menimbulkan permasalahan yang serius.

7. Dampak Produksi Bagi Seorang Muslim

Bagi pengusaha muslim berproduksi merupakan bagian dari sikap syukur atas nikmat Allah. Anugerah Allah yang berupa alam beserta seisinya diberikan kepada manusia untuk menciptakan keharmonisan dalam hidup dan kehidupan ini. Keharmonisan akan menjadikan suasana yang lebih kondusif dalam melakukan usaha. Ada beberapa dampak yang timbul bila seorang muslim melakukan usaha sesuai dengan ajaran Islam, yaitu:

[3]Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf : 1995), hal 225

a. Memberikan sikap syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepadanya.
b. Ajaran Islam menjadikan manusia tidak mudah putus asa dalam produksi karena suatu alasan tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya sehingga produksi dalam ekonomi Islam akan mendorong seorang muslim untuk melakukan usaha yang lebih kreatif.
c. Seorang muslim akan menjauhi praktek produksi yang merugikan orang lain atau kepentingan-kepentingan sesaat, misalnya riba.
d. Keuntungan dikenakan didasarkan atas keuntungan yang tidak merugikan produsen atau konsumen yang lain.
e. Zakat merupakan bagian yang digunakan produsen dalam meransang terjadinya optimalisasi produksi.[4]

8. Optimalisasi Produksi

Optimalisasi produksi adalah hal yang lumrah dan lazim bila perusahaan dalam operasionalisasinya selalu berusaha mendapatkan hasil terbaik terutama dalam pemanfaatan dana untuk produksi. Ukuran dari hebatnya seorang dari manejer perusahaan adalah bagaimana menggunakan dana yang dibatasi untuk menghasilkan barang secara efektif dan efisien (bukan selalu untung).

[4] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam, (*Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hal 213

Secara teoritis dalam teori produksi yang menggunakan 2 variabel input bebas mengajarkan dua macam cara untuk mengoptimalkan produksi yaitu dengan cara mengoptimalkan produksi (maksimum produksi) dan mengoptimumkan biaya (minimum biaya).

B. PETANI

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, bunga, buah, sayuran dan lainnya), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.[5]

Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri. Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih) walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani, Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah mencangkul atau mengolah tanah sendiri miliknya, tetapi bisa bekerja sama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak.

Apabila bermaksud mengelolanya sendiri tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan kesulitan kalu tanahnya lebih dari satu petak.

---

[5] Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian,(*Jakarta :Raja Grafindo Persada 2002), hal 56

1. Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Produksi

Sebagaimana diketahui petani membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memanen dalam hal pengharapannya petani membutuhkan dana dan juga pengetahuan yang cukup untuk pengeluarannya namun banyak diantara petani di Indonesia merupakan petani yang kecil yang tidak mempunyai dana serta ilmu yang cukup untuk mengelolanya.

Dalam hal ini pemerintah mempunyai peranan penting dalam hal pengelolaan karena bersamaan dalam hal itu mereka juga menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil membuat mereka mempunyai banyak hutang.[6]

2. Kepentingan Pertanian Menurut Ekonomi Islam

Keutamaan pertanian banyak disebutkan dalam al Qur'an dan hadist Nabi.Dalam Al Qur'an Allah menceritakan kepentingan usaha pertanian, yaitu dalam surah QS.Al An'am ayat 99 yang berbunyi:

مِنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءٍ كُلِّ نَبَاتَ بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَآءً ٱلسَّمَآءِ مِنَ أَنزَلَ ٱلَّذِى وَهُوَ
دَانِيَةٌ قِنْوَانٌ طَلْعِهَا مِن ٱلنَّخْلِ وَمِنَ مُتَرَاكِبًا حَبًّا مِنْهُ نُخْرِجُ خَضِرًا
إِلَىٰ ٱنظُرُوٓا۟ ۗ مُتَشَٰبِهٍ وَغَيْرَ مُشْتَبِهًا وَٱلرُّمَّانَ وَٱلزَّيْتُونَ أَعْنَابٍ مِّنْ وَجَنَّٰتٍ
﴿٩٩﴾ يُؤْمِنُونَ لِّقَوْمٍ لَءَايَٰتٍ ذَٰلِكُمْ فِى إِنَّ ۚ وَيَنْعِهِۦٓ ۚ أَثْمَرَ إِذَآ أَثْمَرِهِۦٓ

"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau.

[6] Soertiwi.A. Soeharjo, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk pengembangan Petani Kecil*,hal 6

Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa.perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."

Dalam ayat ini Allah menyebutkan tentang air dan tanaman serta tentang proses pengembangbiyakannya. Semua ini menunjukkan betapa besarnya karunia Allah yang diberikan kepada manusia sebagai pengelola bumi.Annas.ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda "seandainya kiamat tiba-tiba datang pada saat seseorang diantara kamu sedang memegang biji kurma yang akan ditanamnya maka, apabila ada kemungkinan untuk menanamnya sebelum datangnya kiamat maka tanamlah.Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pertanian sangat penting, karena apabila tidak seorangpun yang bertani maka orang-orang tidak akan mendapat makanan. Menurut Imam Nawawi, pertanian baik karena didalamnya terdapat unsur tawakal serta kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh manusia.

3. Pertanian padi

Padi (*Oryza Sativa L.)* merupakan makanan pokok dari setengah penduduk dunia.Luas arealnya sekitar 100 juta ha, dan lebih dari 90%-nya terdapat di Asia Selatan, Timur, dan Tenggara.Produksi totalnya sedikit dibawah gandum.Padi sudah lama diusahakan di Indonesia, khususnya di Jawa.Penanaman padi di sini telah dimulai sebelum datangnya orang

Hindu.Oleh karena itu nama-nama dan istilah yang dipakai dalam budidaya padi tidak ada yang berasal dari bahasa Sansekerta.

Di Indonesia dikenal padi bulu (*javanica)* yang berasnya bermutu tinggi, tetapi produksinya kurang, dan padi cere yang mutu besarnya rendah, namun produksinya tinggi.Di samping paadi-bisa di sini terdapat padi pulut (ketan) atau glutinosa.

Di daerah tropik (garis lintang 0-25 derajat) ditanam padi *indica* yang tidak peka terhadap panjang hari, sedangkan di daerah beriklim sedang (30 derajat atau lebih) ditanam padi *japonica.*Selain bulu dan cere di Indonesia terdapat padi gundil yang merupakan bentuk antara dari *indica* dan *javaanica*. Padi ditanam sebagai padi sawah, padi gogo, dan gogo rancah.

Dengan memperhatikan kegagalan-kegagalan yang dialami pada Revolusi Hijau, para petani banyak yang menanam varietas-varietas padi lama, termasuk padi-padi bulu yang disamping rasanya enak juga mempunyai ketahanan yang lebih tinggi terhadap hama dan penyakit.[7]

[7] Haryono Semangun, *Penyakit-Penyakit Tanaman Pangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 2008), hal 78

4. Langkah-Langkah Bertani Padi

a. Persemaian Benih

Sebelum benih disemaikan terlebih dahulu dilakukan seleksi benih dengan cara merendam benih dalam air. Benih yang mengambang dibuang, benih yang baik kemudian diperam selama 24 jam. Setelah diperam benih diberi perlakuan dengan cara merendam benih dalam larutan yang mengandung Bio TRIBA 10 cc/liter air atau larutan yang mengandung Bio TRIBA 20 cc/liter air selama 20 menit. Benih yang telah diperlakukan lalu disemaikan pada bedengan yang telah dipersiapkan.

Bedengan dibuat dengan lebar 2 meter, tinggi 10 cm, dan panjang sesuai dengan kondisi lahan.Sebelum disemai bedengan lebih dahulu ditaburi kompos Organo –Triba sebanyak 200 g/m2 bedengan. Pada umur 7 hari setelah semai,benih dipupuk dengan menggunakan pupuk Bio Prima sebanyak 20 gram/m2.

b. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan seperti biasa.Setelah lahan diratakandibuat saluran air di sekeliling petakan dan dalam petakaan dalam jarak 3 meter antara saluran.Dalam saluran air yang ideal diperkirakan 15 cm dengan lebar 20 cm. apabila pada lahan terdapat banyak jerami perlu dilakukan pengomposan dilapangan dengan

menyemprotkan dekomposer yang dapat mempercepat pelapukan jerami.Pengomposan jerami dilakukan 7 hari sebelum dilakukan perataan lahan.

c. Pemupukan Dasar

Pemupukan dasar dilakukan sebelum tanam dengan menggunakan kompos (Organo Triba) atau pupuk oragnik yang telah diolah dengan Bio TRIBA sebanyak 150 – 300 kg/ha + 25 Kg pupuk HI.

d. Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat bibit setelah berumur 14-16 hari. Bibit ditanam sebanyak 1-2 tanaman per lubang dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm atau dengan menggunakan jarak tanam legowo 2 dengan jarak antar barisan 25 cm, dalam barisan 12,5 cm dan jarak legowo 50 cm.[8]

e. Pertanian Jagung

Jagung (zae mays L.) adalah tanaman pangan kedua sesudah padi.Secara global jagung adalah tanaman pangan ketiga setelah gandum dan padi.

Jagung berasal dari Mexico, dan disana telah dibudidayakan selama ribuan tahun.Jagung menjadi dasar kebudayaan Aztec dan Maya.Sekarang tanaman asal (nenek moyang) dari jagung sudah tidak

[8] Mesak Tombe, Hendra Sipayung, *Bertani Organik dengan Teknologi BioFOB, (*Yogyakarta : Lily Publisher 2010), hal 46

terdapat lagi di alam. Pada masa Columbus, jagung dibawa ke Spanyol, dan dari sini oleh bangsa Spanyol dan Portugis disebarkan ke Afrika dan Asia, termasuk Indonesia. Dewasa ini Amerika Serikat merupakan produsen jagung terbesar, karena menghasilkan lebih dari separo produksi dunia. Bahkan lebih dari 60% dari jagung yang diperdagangkan di pasaran dunia berasal dari Amerika Serikat.Meskipun akhir-akhir ini penanaman jagung di tropik meningkat dengan pesat, namun sampai sekarang jagung masih lebih banyak ditanam di daerah beriklim sedang.[9]

f. Langkah-Langkah Bertani Jagung

1) Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah berat dengan struktur mampat dilakukan 2 kali.Pengolahan tanh ringan (porous) seperti tanah Alfisol, Regosol, Etisol, dan Oxixol dapat dilakukan dengan pengolahan tanah minimum, yaitu pengolahan tanah (TOT).untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah dapat diberi pupuk organik yang telah diolah dengan Bio TRIBA sebanyak 2 ton/ha 1-2 minggu sebelum tanam.

2) Cara Tanam

Cara tanam dapat dilakukan dengan cara ditugal dan mengikuti alur bajak atau traktor. Jarak tanaman diusahakan dengan jarak yang

[9] Haryono Semangun, *Penyakit-Penyakit Tanaman Pangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 2008), hal 25

teratur. Populasi tanaman optimal berkisar antara 62.500-100.000 tanaman/ha dengan jarak tanam 75cm x 40 cm untuk 2 tanaman/lubang atau 75 cm x 20 cm untuk 1 tanaman/lubang.

Untuk varietas lokal pada musim penghujan dapat menggunakan jarak tanam 75 cm x 30 cm untuk 2 tanaman/lubang untuk jagung hibrida, jarak tanam yang ideal 75 cm x 20 cm untuk 1 tanaman/lubang sehingga daapat memberikan pertumbuhan dan hasil produksi yang lebih baik.

Penanaman dapat juga dilakukan dengan sistem dua baris (*double row),* yaitu jarak tanam (100 cm x 50 cm) x 20 cm dengan 1 tanam/lubang.Sebelum benih ditugal terlebih dahulu direndam dalam Bio TRIBA selama 20 – 30 menit. Untuk 1a liter Bio TRIBA dapat dilarutkan dalam 20 liter air bersih kemudian benih jagung direndam dalam larutan Bio TRIBA tadi selama 20-30 menit.Benih itu kemudian siap ditanam.

3) Pemupukan

Setelah benih jagung ditanam, ditutup dengan pupuk Organo-Triba sebanyak 5- 10 g/lubang (400 kg – 600 kg/ha). Pupuk yang digunakan dapat diberikan hanya 50% dari dosis anjuran, Organo TRIBA Plus 600 kg/ha. Pemberian pupuk Organo TRIBA Plus 300

kg/ha dilakukan 7 hari. Kemudian setelah berumur 30 – 35 hari setelah tanam diberikan Organo TRIBA Plus 300 kg/ha.

Cara pemupukan ditugal ± 7-10 cm disekitar tanaman atau goretan (parit) yang dibuat disamping tanaman sepanjang barisan.Setelah pupuk diberikan kemudian ditutup dengan tanah.

4) Penyiangan dan Pembumbunan

Penyiangan dilakukan 2 kali, penyiangan pertama pada umur 10 – 15 hari dan penyiangan kedua pada umur 28 – 35 hari bersamaan dengan dilakukannya dengan pembumbunan dan pemupukan kedua.

5) Pengendalian Hama dan Penyakit

Penggunaan jagung varietas unggul yang tepat maka serangaan hama penyakit akan sangat terbatas seperti BS2, Peonir, Lamuru, Srikandi Putih, dan lain-lain. Varietas yang tahan hama penyakit sudah banyak dipasarkan sampai pada tingkat petani. Selain itu, pengendalian hama perlu dilakukan dengan menerapkan kaidah pengendalian hama terpadu (PHT) yang komponennya terdiri dari penanaman Varietas tahan pengelolaan kultur teknis yang tepat dan penggunaan pestisida organik seperti mitol 20EC, ekstrak Nimba, dan Mikoria. Jika serangan hama dan penyakit cukup berat maka dapat dibantu dengan pestisida sintetis.

6) Panen

Panen dilakukan setelah biji pada tongkol masak yang ditandai dengan terbentuknya lapisan hitam pada lembaga dan tongkol telah menguning.Panen merupakan tahap awal yang penting dari seluruh rangkaian penanganan paska penanaman jagung karena berpengaruh terhadap jumlah dan mutu hasil.Panen terlalu awal menyebabkan jumlah butir muda banyak sehingga mutu biji dan daya simpanannyarendah.Sebaliknya, terlambat panen dapat mengakibatkan penurunan mutu dan peningkatan kehilangan hasil.[10]

C. KESEJAHTERAAN

Istilah Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan.Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.

Istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia.Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan menjauhkan

[10] Mesak Tombe, Hendra Sipayung, *Bertani Organik dengan Teknologi BioFOB, (*Yogyakarta : Lily Publisher 2010), hal 51

kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata di tuangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi " Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, kedamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia."

Dengan melihat pembukaan UUD 1945 diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan Negara Indonesia adalah melindungi seluruh bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karenanya Negara berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup warga negaranya.Sebagaimana dinyatakan oleh Aristoteles bahwa Negara dibentuk untuk menyelenggarakan hidup yang baik bagi semua warganya.

Namun demikian, kesejahteraan umum (keadilan sosial) sebagai tujuan Negara bukan berarti kewajiban Negara untuk menciptakan kesejahteraan seluruh rakyat, sehingga rakyat tidak berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi dirinya sendiri, akan tetapi rakyat mempunyai hak dan kewajiban untuk mencapai kesejahteraannya. Negara hanya bertugas

untuk menciptakan suasana atau keadaan yang memungkinkan rakyat dapat menikmati hak-haknya sebagai warga Negara dan mencapai kesejahteraan mereka semaksimal mungkin.Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan tersebut komponen utama yang harus dipenuhi adalah adanya kepastian hukum dan tersedianya barang dan jasa kebutuhan hidup bagi semua warga Negara.[11]

Salah satu inti masalah ekonomi yaitu membahas tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan berhadapan dengan sumberdaya yang terbatas yang menyebabkan kelangkaan. Dengan memperoleh makana maka seseorang akan merasa kenyang, berkat hiburan seseorang akan meras terhibur dan terhindar dari stress dengan adanya segala perabot rumah, seseorang akan merasa nyaman. Semua contoh dampak itu mengisaratkan keberlangsungan hidup. Berarti karena kebutuhannya terpenuhi , keberlangsungan hidup manusia dapat terus berlanjut dengan kata lain, dengan terpenuhinya kebutuhan manusia menjadi sejahtera.

1. Macam-macam kebutuhan
    a. Kebutuhan menurut intensitas keuangannya
        1) Kebutuhan primer

[11]http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang paling utama untuk dipenuhi, termasuk dalam kebutuhan primer adalah kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Mengapa kebutuhan seperti itu dikatakan kebutuhan primer?Kebutuhan pokok itu berarti kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya.Agar dapat hidup manusia harus makan, minum, berpakaian serta memiliki tempat tinggal untuk beristirahat dan berlindung dari hujan, udara dingin dan triknya panas matahari.

2) Kebutuhan sekunder

Manusia tidak hanya hidup dengan memenuhi kebutuhan primer. Sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat, manusia tidak lepas dari kebutuhan yang lebih luas, lebih banyak, dan lebih sempurna seperti kebutuhan akan peralatan rumah tangga (tempat tidur, meja, kursi, radio, televisi, buku, alat tulis, komputer, dan lain-lain). Kebutuhan seperti ini disebut kebutuhan sekunder.Kebutuhan sekunder ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setelah terpenuhinya kebutuhan primer demi mencapai kehidupan yang lebih baik.

3) Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier timbul setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi.Kebutuhan tersier ini merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kemewahan.Dengan kemewahan tersebut manusia merasa lebih puas dan lebih nyaman lagi.Jadi untuk pemenuhan kebutuhan tersier ini diperlukan barang-barang mewah seperti mobil mewah dan TV besar berlayar datar.Kebutuhan tersier berkaitan juga dengan peningkatan prestise manusia. Namu perlu dicatat kebutuhan tersier bagi seseorang dapat saja merupakan kebutuhan sekunder bagi orang lain, yaitu bergantung pada pola hidup dan tingkat kesejahteraannya.

4) Kebutuhan manusia menurut sifatnya

Kebutuhan menurut sifatnya terdiri atas kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.Kebutuhan jasmani merupakan yang berkaitan dengan semua kebutuhan yang sifatnya fisik atau material, seperti makanan, minuman dan olahraga.Adapun kebutuhan rohani merupakan kebutuhan

yang sifatnya tidak berwujud, namun dapat dirasakan manfaatnya, seperti hiburan, rekreasi dan agama.

5) Kebutuhan menurut waktu

Kebutuhan ini terdiri atas kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa datang. Kebutuhan masa kini merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan pemenuhannya tidak dapat ditunda, sedangkan kebutuhan masa datang merupakan kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan pada masa yang akan datang.[12]

D. Cara mengukur kesejahteraan

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia, disingkat IPM atau dalam bahasa inggrisnya Human Development Indeks (HDI) merupakan indeks pembangunan manusia yang dipergunakan untuk mengukur pencapaian hasil dari pembangunan suatu daerah atau wilayah dari tiga dimensi dasar pembangunan yaitu:

a. Layanan hidup adalah menangani dan mencegah terjadinya tindakan yang tidak bak

[12] Suparmoko, *Ekonomi Sma Kela X*, (Jakarta: Pt Quadra 2006) hal 3

b. Pengetahuan / tingkat pendidikan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui akal
c. Standar hidup layak adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh untuk dapat hidup layak secara fisik.

HDI digunakan untuk mengklasifikasi apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

2. Indeks Kualitas Hidup

Indeks kualitas hidup adalah sebuah konsep luas yang berhubungan dengan keseluruhan kesejahteraan dalam suatu masyarakat.Menurut OECD indikator kualitas hidup adalah pendapatan, perumahan, lingkungan, stabilitas sosial, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja. Pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai tinggi rendahnya tingkat hidup pada suatu masyarakat.Kemudian diciptakan suatu metode untuk dapat mengetahui indikator kesejahteraan sosial, di antaranya adalah indeks kualitas hidup secara fisik atau PQLI (Physical Quality Of Life Index) yang diperkenalkan oleh D.M.Morris.

BAB IV

HASILPENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Kuisioner yang disebarkan sebanyak 64 eksamplar, memenuhi kriteria. Karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari nama responden, jeniskelamin, usia, dan pendidikan responden. Dalam kuisioner responden boleh tidak mengisi nama untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	54	84%
2.	Perempuan	10	16%
	Jumlah	64	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 54 orang atau sebesar 84% dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 10 orang atau sebesar 16%. Dengan demikian masyarakat Kotanopan Setia yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<20 Tahun	0	0%
2.	21-30 Tahun	8	12,5%
3.	31-40 Taun	11	17,19%
4.	41-50 Tahun	25	39,06%
5.	>50 Tahun	20	31,25%
	Jumlah	64 orang	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa usia responden <20 tahun tidak ada, usia responden 21-30 tahun adalah sebanyak 8 orang atau 12,5%, usia responden 31-40 tahun adalah sebanyak 11 orang atau 17,19%, usia responden 41-50 tahun adalah sebanyak 25 orang atau sebesar 39.06%, dan usia responden >50 tahun adalah sebanyak 20 orang atau sebesar 31.25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia masyarakat Kotanopan Setia didominasi oleh responden yang berusia antara 41-50 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	20.31%
2.	SMP	30	46.88%
3.	SMA	21	32.81%
4.	DIII	0	0%
5.	S1	0	0%
	Jumlah	64	100%

Sumer: Data Primer yag Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan terakhir SD adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 20,31%, responden yang berpendidikan terakhir SMP adalah sebanyak 30 orang atau sebesar 46,88%, responden yang berpendidikan terakhir SMA adalah sebanyak 21 orang atau sebesar 32,81%, responden yang berpendidikan terakhir DIII tidak ada, dan responden yang berpendidikan trakhir S1 tidak ada. Dengan demikian tingkat pendidikan masyarakat Kotanopan Setia didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 46.88%.

B. Uji Pra Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sahih memiliki validitas yang tinggi, instrumen dapat dikatakan valid apabila data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil analisis program SPSS ditujukan dengan membandingkan nilai korelasi *product moment*, jika nilai korelasi antar item > 0,3, maka item tersebut dianggap valid.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas

Variabel	BUTIR	Corrected Item-Total Correlation	STATUS
Peralihan petani padi ke petani jagung	Q1	.603	Valid
	Q2	.716	Valid
	Q3	.553	Valid
	Q4	.635	Valid
	Q5	.707	Valid
	Q6	.414	Valid
	Q7	.414	Valid
	Q8	.543	Valid
	Q9	.543	Valid
	Q10	.441	Valid
	Q11	.644	Valid
	Q12	.691	Valid
	Q13	.594	Valid
	Q14	.656	Valid
	Q15	.670	Valid
	Q16	.637	Valid
	Q17	.527	Valid
Kesejahteraan masyarakat	Q18	.691	Valid
	Q19	.367	Valid
	Q20	.543	Valid
	Q21	.414	Valid
	Q22	.414	Valid

Sumber:*olah data SPSS*

2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih metode yang digunakan dalam analisis relibilitas ini adalah metode *alpha cronbach's*, nilai *alpha cronbach's* ditunjukkan oleh nilai alpha. Pengambilan

keputusan reliabilitas dengan membandingkan nilai *alpha crombach's,* jika *alpha cronbach's* mendekati 1 berarti instrumen tersebut handal. Nila *alpha cronbach's* dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.922	22

Sumber:*Olahan data SPSS*

C. Analisa Deskriptif Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat, maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang disebarkan.

Setelah perhitungan indikator variabel peralihan petani padi ke petani jagung (x) dan indikator variabel kesejahteraan masyarakat (y) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Tanggapan Responden Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

   a. Tanggapan Responden Mengenai Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung

      Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, bunga, buah, sayuran dan lainnya), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

      a) Melakukan Peralihan Karena Keadaan Tanah

         Dari tabel 4.6 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena keadaan tanah yang dibuktikan dengan angka sebesar 53,12% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan dipengaruhi oleh keadaan tanah.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Keadaan Tanah

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	34	53,12%
Tidak Setuju	30	46,88%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Diolah

b) Melakukan Peralihan Karena Kurangnya Air

Dari tabel 4.7 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena kurangnya air yang dibuktikan dengan angka sebesar 56,24% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihantidak dipengaruhi oleh kurangnya air.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagunng Karena Kurangnya Air

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	28	43,76%
Tidak Setuju	36	56,24%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Diolah

c) Melakuan Peralihan Karena Keadaan Cuaca

Dari tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena keadaan cuaca yang dibuktikan dengan angka sebesar 53,13% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan beralih tidak di pengaruhi oleh keadaan cuaca

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Keadaan Cuaca

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	30	46,87%
Tidak Setuju	34	53,13%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

d) Melakukan Peralihan Karena Perawatan Lebih Mudah

Dari tabel 4.9 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena perawatan lebih mudah yang dibuktikan dengan angka sebesar 59,4% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan beralih tidak dipengaruhi oleh perawatan lebih mudah.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Perawatan Lebih Mudah

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	26	40,6%
Tidak Setuju	38	59,4%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

e) Melakukan Peralihan Karena Harganya Lebih Mahal

Dari tabel 4.10 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena harganya lebih mahal yang dibuktikan dengan angka sebesar 62,49% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan beralih dipengaruhi oleh harganya lebih mahal.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Harga Lebih Mahal

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	40	62,49%
Tidak Setuju	24	37,51%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

f) Melakukan Peralihan Karena Waktu Panen Lebih Cepat

Dari tabel 4.11 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena waktu panen lebih cepat yang dibuktikan dengan angka sebesar 64,05% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peraliha dipengaruhi waktu panen lebih cepat.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Watu Panen Lebi Cepat

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	41	64,05%
Tidak Setuju	23	35,95%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

g) Melakukan Peralihan Karena Biaya Produksi Lebih Murah

Dari tabel 4.12 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena biaya produksi lebih murah yang dibuktikan dengan angka sebesar 41,64% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan dipengaruhi oleh biaya produksi lebih murah.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Biaya Produksi Lebih Murah

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	41	64,05%
Tidak Setuju	23	35,95%
Total	64	100%

Sumber: data primer yang diolah

h) Melakukan Peralihan Karena Keberadaan Hewan Parasit

Dari tabel 4.13 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena keberadaan hewan parasit yang dibuktikan dengan angka sebesar 64,07% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan tidak dipengaruhi oleh keberadaan hewan parasit.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Keberadaan Hewan Parasit

Tanggapan	Frekuensi	Persen (%)
Setuju	23	35,93%
Tidak setuju	41	64,07%
Total	64	100%

Sumber: data primer yang diolah

i) Melakukan Peraliha Karena Besar Keuntungan Yang Didapat

Dari tabel 4.14 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena besar keuntungan yang didapat yang dibuktikan dengan angka sebesar 64,07% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peraliahn tidak dipengruhi oleh besar keuntungan yang didapat.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Besar Keuntungan Yang Didapat

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	23	35,93%
Tidak Setuju	41	64,07%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

j) Melakukan Peralihan Karena Tenaga Kerja Yang Di Butuhkan

Dari tabel 4.15 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena tenaga kerja yang di butuhkan yang dibuktikan dengan angka sebesar 70,29% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan tidak dipengaruhi oleh tenaga kerja yang di butuhkan.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Tenaga Kerja Yang di Butuhkan

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	19	29,68%
Tidak Setuju	45	70,29%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

k) Melakukan Peralihan Karena Dekat Dengan Perairan

Dari tabel 4.16 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena dekat dengan peraira yang dibuktikan dengan angka sebesar 75,01% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini

dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan tidak dipengaruhi dekat dengan perairan.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Dekat Dengan Perairan

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	16	24,99%
Tidak Setuju	48	75,01%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

l) Melakuan Peralihan Karena Dekat Dengan Gunung

Dari tabel 4.17 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karenadekat dengan gunung yang dibuktikan dengan angka sebesar 56,2% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan perlihan tidak dipengaruhidekat dengan gunung.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Dekat Dengan Gunung

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	28	43,8%
Tidak Setuju	36	56,2%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

m) Melakukan Peralihan Karena Dekat Dengan Hutan

Dari tabel 4.18 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena dekat dengan hutan yang dibuktikan dengan angka sebesar 65,58% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini

dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan tidak dipengaruhi dekat dengan hutan.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Dekat Dengan Hutan

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	22	34,42%
Tidak Setuju	42	65,58%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

n) Melakukan Peralihan Karena Kemaslahatan

Dari tabel 4.19 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena kemaslahatan yang dibuktikan dengan angka sebesar 59,38% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan tidak dipengaruhi oleh kemaslahatan.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Kemaslahatan

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	26	40,62%
Tidak Setuju	38	59,38%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

o) Melakuan Peralihan Tidak Merugikan Orang Lain Atau Kepentingan-Kepentingan Sesaat

Dari tabel 4.20 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena tidak merugikan orang lain atau kepentingan-

kepentingan sesaat yang dibuktikan dengan angka sebesar 54,7% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan dipengaruhi karena tidak merugikan orang lain atau kepentingan-kepentingan sesaat.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Karena Tidak Merugikan Orang Lain Atau Kepentingan-kepentingan Sesaat

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	35	54,7%
Tidak Setuju	29	45,3%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

p) Melakukan Peralihan Melalui Aturan Syariah Dalam Memanfaatkan Sumberdaya Alam

Dari tabel dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab 4.21 pernyataan mengenai melakukan peralihan karena melalui aturan syariah dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang dibuktikan dengan angka sebesar 67,19% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan tidak dipengaruhi oleh aturan syariah dalam memanfaatkan sumberdaya alam.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Melalui Aturan Sayariah Dalam Memanfaatkan SumberDaya Alam

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	21	32,81%
Tidak Setuju	43	67,19%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

q) Melakukan Peralihan Sesuai Dengan Prinsip Ekonomi Islam

Dari tabel 4.22 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai melakukan peralihan karena sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang dibuktikan dengan angka sebesar 62,51% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan peralihan tidak dipengaruhi oleh faktor yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Sesuai Dengan Prinsip Ekonomi Islam

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	24	37,49
Tidak Setuju	40	62,51%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

b. Tanggapan Responden Mengenai Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.

a) Dengan Peralihan Pendapatan Yang Anda Peroleh Setiap Bulan Meningkat

Dari tabel 4.23 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai dengan peralihan pendapatan yang anda peroleh setiap bulan meningkat yang dibuktikan dengan angka sebesar 54,7% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan dengan peralihan tidak dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh setiap bulannya meningkat.

Tabel 4.23
Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pendapatan Yang di Peroleh Setiap Bulan Meningkat

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	29	45,3%
Tidak Setuju	35	54,7%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

b) Pendapatan Anda Tersebut Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga

Dari tabel 4.24 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai pendapatan anda tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang dibuktikan dengan angka sebesar 62,5% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden

mengambil keputusan peralihan dipengaruhi pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pendapatan Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	40	62,5%
Tidak Setuju	24	37,5%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

c) Setelah Peralihan Anda Masih Memerlukan Pekerjaan Tambahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

Dari tabel 4.25 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai setelah peralihan anda masih memerlukan pekerjaan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dibuktikan dengan angka sebesar 64,06% yang mengatakan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan setelah peralihan tidak dipengaruhi oleh masih memerlukan pekerjaan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masih Memerlukan PekerjaanTambahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	23	35,94%
Tidak Setuju	41	64,06%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

d) Setelah Peralihan Anda Dapat Memenuhi Pola Makan Tiga Kali Sehari Dengan Teratur

Dari tabel 4.26 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai setelah peralihan anda dapat memenuhi pola makan tiga kali sehari dengan teratur yang dibuktikan dengan angka sebesar 64,05% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden mengambil keputusan dengan setelah peralihan di pengaruhi oleh dapat memenuhi pola makan tiga kali sehari dengan teratur.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Dapat Memenuhi Pola Makan Tiga Kali Sehari Dengan Teratur

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	41	64,05%
Tidak Setuju	23	35,95%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

e) Mampu Memenuhi Kebutuhan Empat Sehat Lima Sempurna

Dari tabel 4.27 dapat menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjawab pernyataan mengenai mampu memenuhi kebutuhan empat sehat lima sempurna yang dibuktikan dengan angka sebesar 64,05% yang mengatakan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden

mengambil keputusan dengan setelah peralihan dipengaruhi oleh mampu memenuhi kebutuhan empat sehat lima sempurna.

Tabel 4.27
Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Mampu Memenuhi Kebutuhan Empat Sehat Lima Sempurna

Tanggapan	Frekuensi	Persent (%)
Setuju	41	64,05%
Tidak Setuju	23	35,95%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Jadi dapat disimpulkan faktor yang sangat dominan mempengaruhi petani padi beralih ke petani jagung yaitu waktu panen yang lebih cepat dan biaya produksi yang lebih murah dengan tingkat persentase 64,05%dengan jumlah responden 41 orang. Sedangkan faktor yang sangat tidak berpengaruh yaitu faktor dekat dengan perairan dengan tingkat persentase 75,01% dengan jumlah responden48 orang.

Faktor peralihan petani padi ke petani jagung yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu dapat memenuhi pola makan tiga kali sehari dengan teratur dan mampu memenuhi kebutuhan empat sehat lima sempurna dengan tingkat persentase 64,05% dengan jumlah responden 41orang dan yang tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu masih memerlukan pekerjaan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tingkat persentase 64,06% dengan jumlah responden41 orang.

D. Analisis Inferensial

1. Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana berguna untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y, yaitu seberapa besar pengaruh faktor peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Y=16.754+0.213X
(2.328)

F test = 64.719

R Square = 0.511

2. Pengujian Model

a. Uji F (serentak)

Dari hasil pengujian secara serempek (Uji-F) didapat hasil sebagai berikut: F hitung adalah sebesar 64.719 dengan tingkat signifikan 0.000, dimana F hitung 64.719>dari F tabel 4.00, hal ini berarti H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan tingkat signifikan 0.000<0.05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga semakin tinggi tingkat pengaruh faktor peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat.

b. Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t_{hit} untuk faktor peralihan petani padi ke petani jagungX adalah 8.045 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai t_{t} pada α=5% dengan derajat kebebasan df 62 (64-1-1) adalah 1.670, oleh karena itu nilai t_{hit} lebih besar dari t_{t} maka H_0 ditolak dan H_1diterima, koefisien regresi signifikan. Artinya faktor peralihan petani padi ke petani jagung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan uji determinasi **(R^2)**yang ditunjukkan oleh nilai R Square 0,511 atau 51,10% berarti sebesar 51,10% kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh faktor peralihan petani padi ke petani jagung. Sisanya (100%-51,10% =48,9%) dijelaskan oleh sebab lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

d. Implikasi Temuan

Dalam konteks produsen yang menaruh perhatian pada keuntungan, maka manfaat ini dapat berupa keuntungan material (maal). Keuntungan ini dapat dipergunakan untuk maslahah seperti maslahah fisik, intelektual, maupun sosial.

Produsen seperti ini rela mengeluarkan biaya lebih tinggi dikarenakan yakin bahwa hanya dengan cara tersebut berkah dari langit maupun di muka bumi akan diberikan oleh Allah.berkah dari langit akan berupa pahala yang kelak diterimanya di akhirat, sementara berkah dibumi dapat berwujud segala hal yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri atau juga manusia secara keseluruhan. Berkah di bumi juga dapat berwujud kebaikan dan manfaat yang diterima masyarakat secara keseluruhan.[1]

Begitu juga dengan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan harus sesuai dengan syariat yang berlaku dalam Islam. Dalam meningkatkan kesejahteraan maka masyarakat harus terlebih dahulu mempertimbangkan apa saja yang dapat meningkatkan kesejahteraan sehingga tidak terjadi kemudharatan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwasanya kebanyakan dari masyarakat meningkatkan kesejahteraan dipengaruhi oleh faktor peralihan petani padi ke petani jagung.

Dalam melakukan peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat, kebanyakan dari masyarakat melakukan peralihan petani padi ke petani jagung. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil Uji T sebesar 8.045 dengan tingkat signifikan 0.000, dari hasil analisis tersebut sudah dapat diketahui

[1]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam/P3EI*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 129

bahwasanya faktor peralihan petani padi ke petani jagung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

E. Analisis Peralihan Petani Padi Ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Persfektif Ekonomi Islam

Didalam Islam pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dari segi akidah bidang pertanian dapat mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah SWT karena tanda kebesaran Allah SWT dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman, sebagai mana di jelaskan dalam QS. Yasin : 34-35.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

لِيَأْكُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

"Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?".

Menurut ayat ini apabila seseorang itu melakukan aktivitas pertanian, ia akan lebih membuatkan seseorang itu memahami hakikat sebenarnya bertawakkal kepada Allah SWT yang berkuasa menghidupkan dan mematikan. Jika Allah SWT takdirkan sesuatu tanaman itu hidup, maka tanaman itu akan hidup dan tidak mengecewakan petani. Namun jika Allah SWT menginginkan sebaliknya maka itulah ketetapan takdir Allah

SWT terhadap petani. Oleh karena itu petani juga dapat memproduk si barang dan jasa yang diinginkan.

Produksi juga dapat mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. AL-Qashash : 73.

وَمِن رَّحۡمَتِهِۦ جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ لِتَسۡكُنُواْ فِيهِ وَلِتَبۡتَغُواْ مِن

فَضۡلِهِۦ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٣

"Dan Karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

Dari ayat di atas banyak di contohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik atau agar kehidupannya sejahtera.

Masyarakat dikatakan sejahtera apabila telah terpenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier, kebutuhan manusia menurut sifatnya, dan kebutuhan menurut waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas jika dihubungkan dengan hasil observasi tentang peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat bahwa antara implementasi yang terjadi di tengah masyarakat ketika dibandingkan dengan Islam tidaklah memiliki

pertentangan dan saling berkaitan. Dimana dengan dilakukannya peralihan masyarakat tidak melanggar aturan-aturan Islam, dan masyarakat juga sejahtera. Yang salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah dapat memenuhi pola makan tiga kali sehari dengan teratur dan mampu memenuhi kebutuhan empat sehat lima sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan petani padi ke petani jagung adalah faktor dari segi air, dari segi hasil produksi dan dari segi perawatan yang lebih mudah. Dan dengan beralihnya petani padi ke petani jagung masyarakat Kotanopan Setia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari peralihan petani padi ke petani jagung terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 51,10%.

Didalam Islam pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dari segi akidah bidang pertanian dapat mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah SWT karena tanda kebesaran Allah SWT. Dimana masyarakat beralih dari petani padi ke petani jagung juga tidak melanggar aturan-aturan agama islam, tidak adanya pertentangan dan tidak ada yang merugikan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kota Nopan Setia Jorong V Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Timur dan saran terkait hasil temuan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada petani di Kota Nopan Setia kiranya lebih meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan

teknologi agar produksi padi maupun jagung lebih meningkat dan bisa semakin banyak pendapatan yang diperoleh.

2. Disarankan kepada petani di Kota Nopan Setia kiranya lebih meningkatkan produktivitas lahan agar hasil produksi bertambah.
3. Disarankan kepada petani di Kota Nopan Setia agar lebih efisien dan efektif dalam menggunakan faktor-faktor produksinya, agar pengaruhnya ke pendapatan bisa lebih meningkat.

Dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat dari segi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi abu, kholit narbuko. 1997. *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi aksara

Antoni. 2007. *Statistik deskriptif untuk bisnis dan aplikasinya*. Padang: Bung Hatta University Press

Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka cipta

DepartemenPendidikanNasional.2002 *Kamusbesarbahasaindonesia*. Jakarta: Balaipustaka

Ernan rustiadi, Sugimin pranoto. 2007. *Membangun ekonomi perdesaan*. Yogyakarta: Crestpent press

Hendra, *Jenis-Jenis Penelitian Dan Metode*, http://blogspot.com/2013/03.html,diakses 10 Januari 2015 pukul 10.00WIB

http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html

Mubyarto. 1973. *Pengantar Ekonomi.* Jakarta: PT djaya pirusa

Muhammad. 2008. *Metodologi penelitian.* Jakarta: PT. Raja grafindo persada

Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam. 2011. *Ekonomi islam/P3EI*. Jakarta:Rajawali Pers

Rahman, afzalur. 1995. *Doktrinekonomiisla.*Yogyakarta : PT. Dana bhaktiwakaf

Remedy, taufik. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung*, Vol V, Semarang

Rozalinda.2015. *Ekonomiislam*.Jakarta : PT.Raja grafindopersada

Said dkk. 2007. *Ekonomiislam di tengahkrisisekonomiglobal*. Jakarta : PT. Bestaribuanamurni

Semangun, haryono. 2008. *Penyakit-penyakit tanaman pangan di indonesia*. Yogyakarta : Gadjah mada university press

Sipayung hendra, mesak tombe. 2010. *Bertani organik dengan teknologi BioFOB.* Yogyakarta : Lily publisher

Soekartawi. 2002. *Prinsip dasar ekonomi pertanian*. Jakarta :Raja grafindo persada

Soertiwi, A. soeharjo. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk pengembangan Petani*

Subagyo, joko. Metodologi Penelitian Dalam Study dan Praktek,……,hal. 39

Sudarsono, heri. 2002. *Konsep ekonomi islam*. Yogyakarta: Ekonisia hal

Suparmoko. 2006. *Ekonomi sma kela X*. Jakarta: Pt quadra

Supranto. 1993. *Metode ramalan kuantitatif.* Jakarta: Rineka cipta

Teguh, muhammad. 200. *Metodologi penelitian ekonomi teori dan aplikasi*. Jakarta:Pt Raja grafindo persada

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 467 /In.26/3/PP.07/03/2017 06 Maret 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Wali Jorong V,
Kanagarian Lansek Kadok,
Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**ASMAISARI**
NIM	:	**3213. 041**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	Kotanopan Setia, Jorong V, Kangarian Lansek Kadok, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur
Judul Skripsi	:	***"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi ke Petani Jagung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kotanopan Setia, Jorong V, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur)"***
Waktu	:	07 Maret $^{s}/_{d}$ 05 Mei 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KECAMATAN RAO SELATAN
NAGARI LANSEK KADOK
Jln. Lansek Kadok No. 69 Kode POS. 26353

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/ 51 / SKIP / NLK -2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Menerangkan Bahwa :

Nama	: ASMAISARI
NIM/No. BP/NPM	: 3213.041
Program Studi	: Ekonomi Islam
Jenjang	: S.1
Alamat	: Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab.Agam
Lokasi Penelitian	: Kota Nopan Setia Jorong V Nagari Lansek Kadok Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman

Dengan ini memberikan Izin kepada Nama yang tersebut diatas melakukan Penelitian di Kota Nopan Setia Jorong V Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan dalam rangka Penulisan Skripsi Yang Berjudul **" Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peralihan Petani Padi ke Petani Jagung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kota Nopan Setia Jorong V Nagari Lansek Kadok Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman)"** terhitung dari tanggal 07 Maret s/d 05 Mei 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diperguanakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Nagari Lansek Kadok

Pada Tanggal : 13 Maret 2017

WALI NAGARI LANSEK KADOK

PEMERINTAH KABUPATEN WALI NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO SELATAN

ANTONI. S